

ARTIKEL PROSIDING SEMINAR NASIONAL “REAKTUALISASI KONSEP KEWARGANEGARAAN INDONESIA”



Judul Artikel: Bangunan Cagar Budaya Dapat berfungsi Sebagai Media Pembelajaran Alam Terbuka dalam Pembelajaran PkN

Penulis: Suratno

Editor: Arief Wahyudi; Ramsul Nababan; Fazli Rachman

Judul Prosiding: Prosiding Seminar Nasional: Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia; *Digital Library*, 15 Oktober 2019

Penerbit: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

Kota Penerbitan: Medan

Tahun Terbit: 2019

Halaman: 201-208

Saran Pengutipan:

Suratno. (2019). Bangunan Cagar Budaya Dapat berfungsi Sebagai Media Pembelajaran Alam Terbuka dalam Pembelajaran PkN. Dalam A. Wahyudi, R. Nababan, & F. Rachman (Editor), *Prosiding Seminar Nasional: Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia; Digital Library, 15 Oktober 2019* (hlm. 201-208). Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

INFORMASI ARTIKEL

Artikel ini telah dipresentasikan dalam Seminar Nasional “Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia” di *Digital Library* Universitas Negeri Medan, Medan – Sumatera Utara. Seminar Nasional tersebut diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Pada 15 Oktober 2019.

Prosiding Seminar Nasional ini dapat diunduh di:

https://drive.google.com/open?id=1ZMI_eDXTvnp6Etj4roSBa32wNvSdA-AI

BANGUNAN CAGAR BUDAYA DAPAT DIFUNGSIKAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ALAM TERBUKA DALAM PEMBELAJARAN PKN

Suratno

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan
suratno69@gmail.com

Abstrak

“Bangunan Cagar Budaya Dapat Difungsikan Sebagai Media Pembelajaran Alam Terbuka”. Tujuan tulisan ini adalah sebagai sumbangan pemikiran dan pendapat bagi dunia pendidikan di Sumatera Utara khususnya dan di Indonesia umumnya. Bangunan Cagar Budaya dengan segala kelebihan dan kekurangan yang melekat pada dirinya dapat diberdayakan sebagai media pembelajaran saat menyampaikan materi pelajaran PKN. Media ini memiliki beberapa nilai seperti: nilai religi, nilai toleransi agama, nilai seni arsitektur, nilai rekreasi, nilai sejarah, nilai keanekaragaman. Masing-masing nilai bisa berperan dalam membangun bakat yang ada dalam diri pelajar. Dalam pelaksanaannya penggunaan media ini tidak terbatas hanya untuk pembelajaran PKN tetapi bisa dipergunakan untuk pembelajaran bidang studi lain dan lebih efektif pemanfaatannya bila bidang studi PKN dikombinasikan dengan bidang studi lain.

Kata kunci: bangunan cagar budaya, difungsikan, media, pembelajaram, alam terbuka, PKN, nilai, bidang studi lain, kombinasi.

PENDAHULUAN

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi [pasal 36 ayat 2 UU Nomor: 20 Tahun 2003].

Pendidik yang bertugas di lembaga seekolah dasar dan menengah umumnya disebut guru. Guru menurut kamus bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

Di dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah gurulah yang menjadi ujung tombaknya maksudnya yakni bahwa tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah ditentukan dalam kurikulum dan tujuan pendidikan pendidikan secara nasional di tangan guru.

Guru atau pendidik dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki bekal dan persiapan yang cukup seperti: pengetahuan dan keterampilan [ini didapat saat studi atau kuliah] dan pada akhirnya guru harus memiliki sertifikat pendidik supaya menjadi guru yang “profesional”.

Salah satu alat bagi seorang guru saat menjalankan tugasnya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu bagi guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar. Keberhasilan proses belajar-mengajar ditentukan oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang menarik sehingga siswa/i tidak cepat bosan, memudahkan proses belajar-mengajar sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai dll.

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat akan memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran dan sekaligus memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran.

PEMBAHASAN

Defenisi Bangunan Cagar Budaya

Bangunaa cagar budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berdinding dan/atau tidak berdinding, dan beratap [Pasal 1 ayat 3 UU Nomor: 11 Tahun 2011].

Di Provinsi Sumatera Utara banyak terdapat bangunan cagar budaya yang tersebar di kabupaten dan kota antara lain yaitu: Istana Maimoon, Masjid Raya Al Mashun di Kota Medan, Candi Bahal di Kabupaten Padang Lawas Utara, Rumah Bolon di Kabupaten Simalungun, dan lain-lain.

Menurut UU Nomor: 11 Tahun 2011 tentang Cagar Budaya bangunan yang usianya 50 tahun atau lebih sudah dapat dikategorikan bangunan cagar budaya [pasal 5 huruf a]. Berdasarkan UU ini maka kita dapat mengetahui bahwa ternyata bangunan cagar budaya banyak jumlahnya terutama di kawasan Jalan A. Yani Medan. Hanya saja yang menjadi masalah adalah apakah bangunan-bangunan tersebut sudah ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya atau belum.

Di bawah ini contoh bangunan cagar budaya:

Gambar 14. Istana Maimoon



Sumber: koleksi pribadi

Ditetapkan sebagai bangunan Cagar Budaya dengan SK Menteri NoPM.01/PW.007/MKP/2010.

Sementara, Masjid Raya Al-Maksum, (sumber gambar: koleksi pribadi), Ditetapkan sebagai bangunan Cagar Budaya dengan SK Menteri NoPM.01/PW.007/MKP/2010.

Gambar 15. Masjid Raya Al-Maksum



Sumber: koleksi pribadi

Ditetapkan sebagai bangunan Cagar Budaya dengan SK Menteri NoPM.01/PW.007/MKP/2010.

Defenisi Media Pembelajaran dan Jenisnya

Kata media dan pembelajaran memiliki atau makna sendiri-sendiri. Media menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti alat atau sarana komunikasi. Menurut Azhar Arsyad media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (pasal 1 ayat 20 UU RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dari kedua makna tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau sarana komunikasi yang dipergunakan dalam dalam proses interaksi belajar antara peserta didik dengan pendidik.

Pembagian media pembelajaran dilakukan oleh Seels dan Glasgow sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad dalam bagan di bawah ini:

Tabel 21. Daftar Media Pembelajaran

No.	Jenis Media	Pembagian Media
1	Tradisional	Visual diam yang diproyeksikan: proyeksi opaqt [tak tembus pandang], proyeksi overhaid,

		Slaides, filmtrips.
		Visual yang tak diproyeksikan: gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu.
		Audio : rekaman piringan, pita kaset, reel cartridge
		Penyajian Multimedia: slide plussuara [tape], multi-image
		Visual dinamis yang diproyeksikan: film, televisei, video,
		Cetak: buku teks, modul, teks terprogram, warkbood, majalah ilmiah berkala, lembaran lepas [hand out].
		Permainan : teka-teki, simulasi, permainan papan
		realita : model, specimen [contoh], manipulatif [peta, boneka].
2.	Media Teknologi Mutakhir	Media berbasis telekomunikasi > Telekonferen, Kuliah jarak jauh
		Media berbasis mikroprosesor : Computer-assisted instructio, Permainan komputer, Sistem tutor intelijen, Interaktif, Hypermedia, Compact [video] disc.

Defenisi dan Nilai-nilai Yang Terkandung Media Pembelajaran Alam Terbuka

Media pembelajaran alam terbuka merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulian Barus dan Suratno. Menurut mereka media alam terbuka adalah media pembelajaran yang keberadaannya atau posisinya berada di tempat terbuka atau tidak terikat di dalam di ruangan kelas [2015; 48].

Media pembelajaran alam terbuka termasuk media pembelajaran jenis baru karena baru dibuat penelitiannya dilakukan pada tahun 2015 dan tahun 2016. Untuk itu perlu dilakukan pengujian dan penelitian lebih lanjut terhadap media pembelajaran alam terbuka hal ini sangat diperlukan untuk menguji dan mengetahui efektif dan atau tidaknya media pembelajaran ini tujuannya adalah untuk kesempurnaan media ini sendiri.

Menurut hasil penelitian Ulian Barus dan Suratno media pembelajaran alam terbuka memiliki nilai. Nilai-nilai dimaksud sebagaimana telah dipublikasikan di *International Journal of Asian History, Cultures and Traditions*. Nilai-nilai tersebut yaitu:

1. *Religions vakue* [nilai religi],
2. *The value of religions tolerance* [nilai toleransi agama],
3. *The value of the art of architecture* [nilai seni arsitektur],
4. *Recreational value* [Nilai rekreasi],
5. *The historical value* [nilai sejarah],
6. *The value of diversity* [Nilai keanekaragaman], [Ulian Barus dan Suratno; 2017; 20-21].

Masing-masing nilai memiliki fungsi dalam pembelajaran PKn di sekolah karena setiap nilai-nilai tersebut akan dapat membangun bakat yang ada di dalam diri siswa/i.

Cara Mempergunakan Media Pembelajaran Alam Terbuka

Dalam pelaksanaannya media pembelajaran alam terbuka dapat dilakukan secara mandiri maksudnya ialah media ini dipergunakan khusus untuk pembelajaran mata pelajaran PKn.

Untuk mempergunakan media pembelajaran alam terbuka idealnya harus ada waktu khusus mengingat penggunaan media ini tentunya akan memerlukan waktu yang cukup lama.

Pemanfaatan media pembelajaran alam terbuka untuk pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dapat dikombinasikan dengan mata pelajaran atau bidang studi lain seperti IPS [sejarah] dan agama. Dengan demikian maka guru PKn tidak kewalahan dalam membawa rombongan siswa ke tempat media pembelajaran alam terbuka.

Kelebihan Dan Kelemahan Media Pembelajaran Alam Terbuka

Sama halnya dengan media pembelajaran lain maka media pembelajaran alam terbuka juga memiliki kelebihan sekaligus kelemahan. Kelebihan dan kelemahan dimaksud maka dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Media Pembelajaran Alam Terbuka	
	Kelebihan	Kelemahan
1.	Tidak membosankan	Akan menyita atau memakan waktu lama,
2.	Siswa/i bisa melihat, menyentuh secara langsung	Cukup merepotkan guru
3.	Bisa dikombinasikan bidang studi lain,	Arus ada izin dari kepala sekolah dan orang tua siswa/i
4.	Bisa memupuk atau membangun potensi atau bakat dalam diri siswa/i (misalnya: bila dalam diri	

	siswa/i ada bakat menjadi seorang ahli sejarah maka dengan melihat peninggalan bersejarah maka bakat tersebut akan menjadi subur).	
5.	Sekalian bisa rekreasi	

Pada dasarnya kelebihan dari media pembelajaran alam terbuka adalah sesuai dengan nilai-nilai yang melekat pada media ini.

Pembelajaran PKn

Pendidikan Kewarganegaraan [PKn] terdiri atas dua rangkaian kata yakni pendidikan dan kewarganegaraan. Pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pekatihan, proses, cara, perbuatan mendidik dan kewarganegaraan artinya hal yang berhubungan dengan warga negara, keanggotaan sebagai warga negara. Dari arti rangkaian dua kata tersebut dapat disimpulkan Pendidikan Kewarganegaraan [PKn] adalah pendidikan yang berhubungan dengan warga negara.

Dengan demikian pembelajaran PKn adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik sebagai warga negara supaya menjadi warga negara yang baik yang tahu akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

PENUTUP

1. Bangunan cagar budaya susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berdinding dan/atau tidak berdinding, dan beratap.
2. Media pembelajaran merupakan alat atau sarana komunikasi yang dipergunakan dalam dalam proses interaksi belajar antara peserta didik dengan pendidik.
3. Media pembelajaran alam terbuka adalah media pembelajaran yang keberadaannya atau posisinya berada di tempat terbuka atau tidak terikat di dalam di ruangan kelas.
4. Media pembelajaran alam terbuka memiliki nilai yaitu:
 - a. *religions value* (nilai religi),
 - b. *the value of religions tolerance* (nilai toleransi agama),
 - c. *the value of the art of architecture* (nilai seni arsitektur),
 - d. *recreational value* (nilai rekreasi),
 - e. *the historical value* (nilai sejarah),
 - f. *the value of diversity* (nilai keanekaragaman)
5. Media pembelajaran alam terbuka dapat dipergunakan saat pembelajaran PKn tetapi dapat juga dilakukan dengan mengkombinasikan dengan pembelajaran bidang studi lain,
6. Media pembelajaran alam terbuka memiliki kelebihan dan kelemahan,.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar, (2013), *Media Pembelajaran Edisi Revisi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Departemn Pendidikan dan Kebudayaan, (2008), *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.

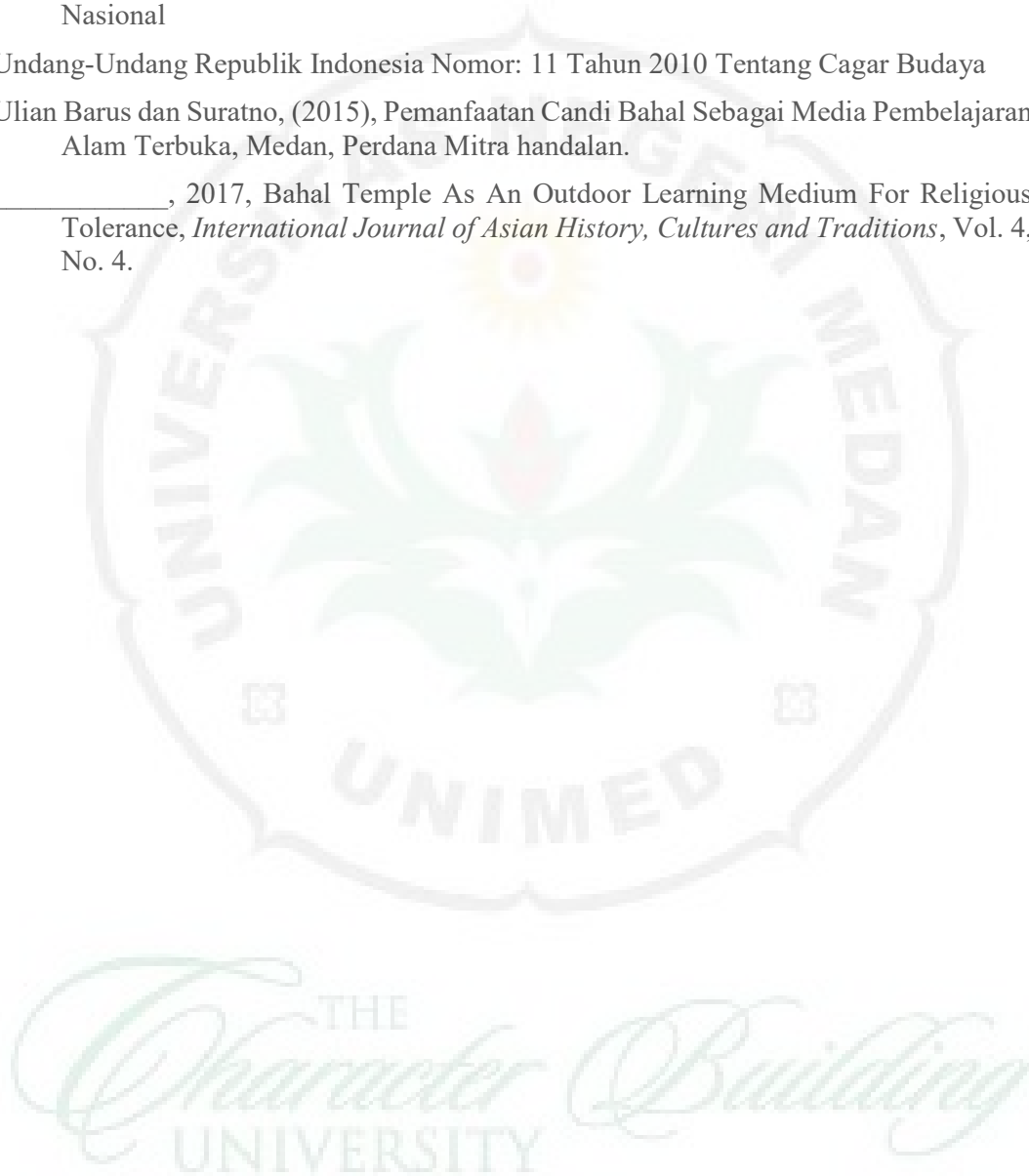
SK Menteri NoPM.01/PW.007/MKP/2010.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya

Ulian Barus dan Suratno, (2015), *Pemanfaatan Candi Bahal Sebagai Media Pembelajaran Alam Terbuka*, Medan, Perdana Mitra handalan.

_____, 2017, Bahal Temple As An Outdoor Learning Medium For Religious Tolerance, *International Journal of Asian History, Cultures and Traditions*, Vol. 4, No. 4.





THE
Character Building
UNIVERSITY